

ABSTRACT

Accurate calculations of production cost is one factor that can help a company to achieve success. Because it becomes a supporting factor for the planning, control, and decision-making, especially decisions about pricing sell products. Production cost calculations from the traditional methods both plantwide or departmental would give a distorted calculations that are not able to reflect the actual rate of absorption of overhead charged to products where boarding overhead more charged (overcosted) or less charged (undercost). However, the problem of distorted information about production cost generated by the traditional methods can be overcome by applying the activity-based costing (ABC) method. Previous studies stated that the ABC method is able to provide production cost calculations are more accurate than traditional methods. This study intends to reexamine whether the ABC method does provide production cost calculations are more accurate than traditional methods, particularly the departmental traditional methods. The advantages of this study that is conducted with a comparative analysis of expressed both in rupiah and the ratio of the difference calculation cost production per unit from both methods. The study was conducted in a case study on PT Sinjaraga Santika Sport for customer orders received during February 2013. Data were collected through interviews and subsequently confirmed by observation on the record and practice on the ground. The results showed that for Diamond Handstitch soccer ball product the difference calculations of production cost per unit from both methods is Rp. 20.895,56 and the comparison is 0,0907 which caused by the imposition of boarding overhead less charged (undercost). For PVC Machine Stitchball soccer ball product the difference calculations of production cost per unit from both methods is Rp. 8.358,22 and comparison is 0,0923 which caused by the imposition boarding overhead more charged (overcosted).

Key words: Production cost, departmental traditional method, Activity-Based Costing (ABC) method, cost drivers.

INTISARI

Perhitungan kos produksi yang akurat merupakan salah satu faktor yang dapat membantu suatu perusahaan untuk mencapai keberhasilan. Karena menjadi faktor pendukung bagi kegiatan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan terutama keputusan mengenai penetapan harga jual produk. Perhitungan kos produksi dengan metode tradisional baik *plantwide* maupun departemental akan memberikan perhitungan kos produksi yang terdistorsi yakni tidak mampu merefleksikan tingkat penyerapan *overhead* yang sebenarnya dibebankan ke produk di mana terdapat kos *overhead* yang lebih dibebankan (*overcost*) atau kurang dibebankan (*undercost*). Namun, masalah terdistorsinya informasi kos produksi yang dihasilkan oleh metode tradisional tersebut dapat diatasi dengan menerapkan metode *activity-based costing* (ABC). Penelitian-penelitian terdahulu menyatakan bahwa metode ABC mampu memberikan perhitungan kos produksi yang lebih akurat daripada metode tradisional. Penelitian ini bermaksud untuk menguji kembali apakah metode ABC memang memberikan perhitungan kos produksi yang lebih akurat daripada metode tradisional, khususnya metode tradisional departemental. Kelebihan penelitian ini yakni dilakukan dengan suatu analisis perbandingan yang dinyatakan baik dalam satuan rupiah maupun rasio atas selisih perhitungan kos produksi per unit dari kedua metode tersebut. Penelitian dilakukan dalam suatu studi kasus pada PT Sinjaraga Santika Sport untuk pesanan pelanggan yang diterima selama Bulan Februari 2013. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan selanjutnya dikonfirmasi dengan cara observasi pada catatan dan praktik langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk produk bola sepak jenis Diamond Handstitch terdapat selisih perhitungan kos produksi per unit dari kedua metode tersebut yaitu Rp. 20.895,56 dan perbandingannya adalah 0,0907 yang diakibatkan adanya kos *overhead* yang kurang dibebankan (*undercost*) sedangkan untuk produk bola sepak jenis PVC Machine Stitchball terdapat selisih perhitungan kos produksi per unit dari kedua metode tersebut yaitu Rp. 8.358,22 dan perbandingannya 0,0923 yang diakibatkan adanya kos *overhead* yang lebih dibebankan (*overcost*).

Kata-kata kunci: Kos produksi, Metode tradisional departemental, Metode *Activity-Based Costing* (ABC), Pemicu/penggerak kos (*cost drivers*).

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
INTISARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian	12
1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	 13
2.1 Konsep Kos, Biaya, dan Beban	13
2.2 <i>Cost Object</i>	15
2.3 Kos Produksi	17
2.3.1 Pengertian Kos Produksi	17
2.3.2 Komponen Kos Produksi	17
2.3.2.1 Kos Bahan Baku Langsung	17
2.3.2.2 Kos Tenaga Kerja Langsung	19
2.3.2.3 Kos <i>Overhead</i> Pabrik	20
2.4 Sistem Perhitungan Kos dan Akumulasi Kos	23

2.4.1 Sistem Perhitungan Kos Pesanan (<i>Job-Order Costing</i>)	23
2.4.2 Sistem Perhitungan Kos Proses (<i>Process Costing</i>)	25
2.5 Metode Alokasi Kos dalam Penetapan Kos Produksi	27
2.5.1 Metode Tradisional	27
2.5.2 Metode <i>Activity-Based Costing</i> (ABC)	32
2.5.3 Perbedaan Metode Tradisional dengan <i>Activity-Based Costing</i> (ABC)	38
2.6 Kerangka Pemikiran	41
2.6.1 Hubungan Alokasi Kos Metode Tradisional Departemental dengan Keakuratan Kos Produksi	44
2.6.2 Hubungan Alokasi Kos Metode <i>Activity-Based Costing</i> (ABC) dengan Keakuratan Kos Produksi	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
3.1 Objek Penelitian	49
3.2 Jenis Penelitian	50
3.3 Definisi Operasional Variabel	50
3.3.1 Metode Tradisional Departemental	50
3.3.2 Metode <i>Activity-Based Costing</i> (ABC)	51
3.4 Teknik Pengumpulan Data	53
3.5 Rencana Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Sejarah Singkat Perusahaan	61
4.2 Struktur Organisasi Perusahaan	62
4.3 Profil, Visi, dan Misi Perusahaan	64
4.4 Cara Memproduksi Produk	66
4.5 <i>Value Chain</i>	71
4.6 Proses Produksi	73
4.7 <i>Cost Object</i>	75
4.8 Penetapan Kos Produksi	76
4.8.1 Metode Tradisional Departemental	76

4.8.2 Metode <i>Activity-Based Costing</i> (ABC)	84
4.8.3 Analisis Perbandingan Alokasi Kos Metode Tradisional Departemental dengan Metode <i>Activity-Based Costing</i> (ABC) dalam Penetapan Kos Produksi yang Lebih Akurat	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	105
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Saran	107
5.3 Keterbatasan Penelitian	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS (<i>CURRICULUM VITAE</i>)	117

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Daftar Pertanyaan Wawancara 55
Tabel 3.2	Lembar Pengamatan/Observasi 58
Tabel 4.1	Data Bahan Baku Langsung dan Jenis-jenis Produk Bola Sepak 73
Tabel 4.2	Data Kalkulasi Kos Produk 77
Tabel 4.3	Data Departemental 81
Tabel 4.4	Laporan Kos Produksi untuk Bulan Februari 2013 (<i>Metode Tradisional Departemental</i>) 83
Tabel 4.5	Daftar Pengelompokkan Kos Aktivitas 92
Tabel 4.6	Daftar Pengelompokkan Kos Aktivitas serta Tarif <i>Overhead</i> Aktivitas 94
Tabel 4.7	Laporan Kos Produksi untuk Bulan Februari 2013 (<i>Metode Activity-Based Costing</i>) 95
Tabel 4.8	Perbandingan Perhitungan Kos Produksi Antara Metode Tradisional Departemental dengan Metode ABC untuk Bola Sepak Jenis Diamond Handstitch 97
Tabel 4.9	Perbandingan Perhitungan Kos Produksi Antara Metode Tradisional Departemental dengan Metode ABC untuk Bola Sepak Jenis PVC Machine Stitchball 101

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	43
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	63
Gambar 4.2 <i>Flowchart</i> Sistem Pesanan	67
Gambar 4.3 <i>Value Chain</i>	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A	Foto Pemilik, Merk Dagang, dan Pabrik PT Sinjaraga Santika Sport 114
Lampiran B	Foto Jenis-jenis Produk Bola Sepak PT Sinjaraga Santika Sport 115
Lampiran C	Foto Departemen-departemen yang Ada di Bagian Produksi pada PT Sinjaraga Santika Sport 116